

Analisis pengelolaan sampah di TPS sardo pada masyarakat RT 01 Gajayana Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Firda Nur Amalia¹, Zarror Taqi Rowdak², Choirunnisa Maulidia Maghfiroh³, Siti Khodijah Al- Bishri⁴

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *firdanuramalia09@gmail.com zarror.rowdak@gmail.com chrnnsamghfrh@gmail.com sitikhodijahalbishri@gmail.com

Kata Kunci:

Sampah, lingkungan, pengelolaan, daur ulang, bata paving

Keywords:

Waste, environment, management, recycling, paving block

ABSTRAK

Sampah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari dan menjadi permasalahan lingkungan yang perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sardo yang digunakan oleh masyarakat RT 01 Gajayana, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, serta merancang solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasional deskriptif, meliputi survei lapangan, diskusi kelompok terfokus, wawancara terbuka, dan studi literatur. Partisipan penelitian terdiri dari ketua RT dan beberapa warga RT 01 Gajayana sebagai perwakilan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPS Sardo belum berjalan optimal, ditandai dengan fasilitas yang kurang memadai, serta rendahnya disiplin warga dalam membuang sampah sesuai jadwal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang sebuah proyek pengelolaan sampah yang meliputi perbaikan fasilitas, pembuatan produk inovatif berupa paving block dari sampah daur ulang, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Langkah terakhir yang dilakukan adalah sosialisasi kepada warga untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Disarankan agar pelaksanaan gotong royong secara rutin dan pengalokasian anggaran untuk pembebasan lahan sebagai tempat penampungan sementara dapat menjadi bagian dari solusi jangka panjang.

ABSTRACT

Waste is an inseparable part of daily activities and becomes an environmental problem that needs to be managed properly so as not to cause negative impacts on society. This study aims to identify waste management problems in the Sardo Temporary Shelter (TPS) used by the community of RT 01 Gajayana, Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City, and design appropriate solutions to overcome these problems. The research method used was qualitative with a descriptive observational approach, including field surveys, focus group discussions, open interviews, and literature studies. The research participants consisted of the head of the RT and several residents of RT 01 Gajayana as community representatives. The results of the analysis showed that waste management at TPS Sardo has not been running optimally, characterized by inadequate facilities, as well as the low discipline of residents in disposing of waste according to schedule. Based on these findings, the researchers designed a waste management project that includes improving facilities, making innovative products such as paving blocks from recycled waste, and increasing public awareness. The last step taken is socialization to residents to increase active participation in good and correct waste management. It is recommended that the implementation of



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mutual cooperation on a regular basis and the allocation of a budget for land acquisition as a place for planting waste.

Pendahuluan

Lingkungan merupakan ruang kehidupan seluruh makhluk hidup, terutama manusia. Menurut Emil Salim, (1979), lingkungan meliputi segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi kehidupan. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya(Silaen, 2023). Kesadaran ini mencerminkan sikap individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merugikan berbagai aspek kehidupan. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

Sampah merupakan benda yang sudah tidak digunakan, sehingga dibuang oleh manusia. Sampah merupakan bahan sisa kegiatan manusia yang tidak ada gunanya lagi dan harus dibuang. Menurut Yudistirani (2015), tanpa pengelolaan yang baik dan benar, sampah akan menimbulkan kerugian karena menyebabkan banjir, mempercepat pemanasan global, menimbulkan bau yang tidak sedap, merusak estetika, menurunkan kesehatan lingkungan, dan meningkatkan risiko timbulnya berbagai jenis penyakit(Kanda & Puspita Sari, 2024). Sampah sendiri dibedakan Sampah terbagi menjadi dua, yaitu organik (mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan dan daun) dan anorganik (sulit terurai secara alami atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Contohnya adalah plastik, botol, kaleng, kaca, dan logam).

Sampah anorganik, terutama plastik di TPS Sardo, menimbulkan bau tidak sedap dan sampah yang berterbangan sehingga mengganggu kenyamanan warga serta membahayakan keselamatan pengendara. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih dan sehat membutuhkan pengelolaan sampah yang tepat serta partisipasi aktif dari masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sangat menentukan keberhasilan pengelolaan tersebut. Namun, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang manfaat pelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencegah dampak negatif seperti terjangkitnya penyakit, polusi air dan tanah, serta beban sosial dan ekonomi bagi masyarakat(Raharjo et al., 2022).

Pemerintah Kota Malang telah melakukan berbagai upaya, termasuk revitalisasi TPS di beberapa wilayah strategis untuk mendukung pengelolaan sampah yang tertib dan berkelanjutan(Dewi et al., 2023). Namun, TPS Sardo masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sampah anorganik, terutama plastik bekas yang sulit terurai. Sampah yang berterbangan akibat angin tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga membahayakan keselamatan pengendara. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat membuang sampah di luar jam operasional dan tidak menempatkannya dengan benar di area TPS, sehingga sampah menumpuk dan tersebar di sepanjang jalan

(Dewi & Santoso, 2021). Oleh karena itu, penanganan sampah di TPS Sardo perlu menjadi prioritas guna mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Malang (Pemerintah Kota Malang, 2024).

Hasil observasi di Desa RT 01 Gajayana, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, menunjukkan bahwa sampah plastik berserakan di TPS Sardo sering mengganggu kenyamanan warga dan mencemari lingkungan, sehingga peneliti menginisiasi pengolahan sampah plastik menjadi paving block sebagai solusi inovatif dan ramah lingkungan yang tidak hanya mengurangi volume sampah tetapi juga memberikan nilai tambah berupa produk yang dapat memperbaiki infrastruktur sekitar; metode ini efektif karena paving block berbahan limbah plastik mampu menyerap genangan air yang sering terjadi di depan TPS akibat hujan deras, serta menjadikan inovasi ini solusi berkelanjutan yang mengintegrasikan pengelolaan limbah dengan peningkatan kualitas infrastruktur lingkungan (Yudistirani, 2015; Sari & Wibowo, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan proses, hasil, dan dampak dari implementasi proyek pengelolaan sampah plastik menjadi paving block di wilayah TPS Sardo. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), proyek ini memberikan contoh nyata bagaimana inovasi pengelolaan limbah dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan secara praktis dan berkelanjutan.(Sedayu, n.d.) Selain itu, artikel ini juga mengkaji kontribusi proyek terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar(Febriyanti et al., 2016). Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pengembangan program pengelolaan sampah serupa di wilayah lain.

Metode

Metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sardo adalah metode partisipatif berbasis komunitas. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat setempat untuk terlibat langsung dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatan kembali sampah. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga, metode ini tidak hanya memperbaiki kondisi TPS secara fisik, tetapi juga membangun pola pikir dan kebiasaan yang lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional deskriptif, yang mencakup beberapa teknik pengumpulan data seperti survei lapangan, diskusi kelompok terfokus, wawancara terbuka, dan studi literatur. Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi TPS serta pola pembuangan sampah oleh masyarakat. Diskusi kelompok terfokus melibatkan tokoh masyarakat dan warga sekitar guna memahami pandangan mereka terkait permasalahan sampah serta solusi yang dapat diterapkan. Wawancara terbuka dilakukan dengan ketua RT dan beberapa perwakilan warga untuk menggali lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Studi literatur digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan solusi yang telah diterapkan di tempat lain, sehingga dapat disusun strategi yang lebih efektif dan aplikatif.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa fasilitas di TPS masih belum memadai dan perilaku warga dalam membuang sampah belum sepenuhnya teratur. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah perbaikan fasilitas, termasuk penyediaan tempat sampah yang lebih tertata dan ramah lingkungan. Selain itu, untuk mengurangi volume sampah, dirancang program pemanfaatan limbah plastik menjadi paving block sebagai produk inovatif berbasis daur ulang. Proses pembuatan paving block ini melibatkan warga secara langsung, sehingga mereka dapat memahami manfaat dari pengelolaan sampah yang lebih sistematis. Selain itu, dilakukan sosialisasi melalui kegiatan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah dan mengolah sampah.

Langkah berikutnya adalah meningkatkan partisipasi warga dengan membangun sistem gotong royong secara berkala dalam membersihkan dan merawat TPS. Sistem ini diperkuat dengan pemberian insentif bagi warga yang aktif berkontribusi, sehingga tercipta motivasi untuk terus menjaga lingkungan sekitar. Pengalokasian anggaran untuk pembebasan lahan guna memperluas TPS juga menjadi bagian dari solusi jangka panjang yang dapat mengakomodasi meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan.

Dengan penerapan metode partisipatif berbasis komunitas, diharapkan pengelolaan sampah di TPS Sardo dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya menjadi pengguna fasilitas, tetapi juga aktor utama dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Jika dikelola dengan baik, proyek ini dapat menjadi model pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di tempat lain dengan kondisi serupa.

Pembahasan

Proyek pembuatan paving block ini merupakan bagian dari program pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kepedulian lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya dalam hal pembangunan infrastruktur jalan atau halaman rumah. Pembuatan paving block dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Pertama, tahap persiapan bahan yang meliputi sampah plastik, pasir, dan oli. Semua bahan tersebut dicampur dengan komposisi tertentu. Proses pencampuran dilakukan secara manual, setelah itu, adonan dimasukkan ke dalam cetakan paving block yang telah dilumuri oli bekas agar mudah dilepas.

Setelah pengisian, cetakan kemudian diratakan dan dipadatkan agar menghasilkan permukaan yang halus. Proses pengeringan dilakukan selama setengah jam dalam tempat teduh, jika ingin mempercepat pendinginan, paving block dapat direndam di dalam air. Sebagai bagian dari proses sosialisasi, tim pelaksana mengadakan kegiatan penyuluhan di lingkungan RT tempat proyek berlangsung. Warga sekitar diberikan informasi mengenai proses pembuatan paving block, manfaat penggunaannya. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, yang menganggap bahwa inovasi ini dapat menjadi alternatif solusi pembangunan jalan setapak dan halaman rumah yang tahan lama.

Kelebihan paving block dari sampah plastik, antara lain ramah lingkungan, hal ini dikarenakan pada sebagian besar pembuatan menggunakan sampah plastik yang cukup banyak, kemudian paving block juga memiliki berat yang cukup ringan dibanding paving block dari beton. Paving block juga memiliki ketahanan yang cukup lama dan tidak mudah pecah, biaya produksinya pun lebih murah dikarenakan sampah plastik yang digunakan mudah ditemukan. Adapun kekurangannya, ini memiliki potensi tidak menyerap air, karena kepadatan pada paving block tidak ada rongga untuk penyerapan air. Dibutuhkan reset lebih lanjut, dan juga perlu perawatan khusus.

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui pengambilan foto setiap tahap pembuatan. Foto-foto ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta, baik dalam pencampuran bahan, proses cetak, maupun pengeringan. Hal ini menjadi bukti bahwa proyek ini tidak hanya bersifat produktif, tetapi juga edukatif. Dari sisi edukatif, kegiatan ini memperkenalkan konsep keterampilan teknik bangunan sederhana kepada peserta, khususnya siswa atau masyarakat umum yang belum memiliki pengalaman. Selain belajar mencampur bahan bangunan dan mencetak produk, peserta juga dilatih dalam perencanaan produksi, manajemen waktu, serta kerja sama tim. Aspek ini sangat relevan dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dan keterampilan hidup.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pengelolaan sampah, terutama sampah plastik, di wilayah TPS Sardo menunjukkan tantangan besar yang memerlukan kolaborasi aktif antara pemerintah dan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempat yang disediakan sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Proyek inovatif yang mengelola sampah plastik menjadi paving block tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan produk bermanfaat yang dapat meningkatkan infrastruktur. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diperkenalkan dengan keterampilan baru dalam pengelolaan limbah, tetapi juga diberikan dalam proses yang edukatif dan produktif. Inisiatif seperti ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, sekaligus menjadi solusi praktis dalam menangani permasalahan sampah dan menjaga kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan proyek ini dapat menjadi contoh dalam pengembangan program pengelolaan sampah serupa di daerah lain, serta mendukung pelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat.

Saran

1. Memperkuat Peran Ketua RT sebagai Penggerak Utama Ketua RT perlu diberdayakan sebagai fasilitator utama dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pelatihan dan dukungan khusus bagi ketua RT dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dan pengawasan dalam membangun kesadaran masyarakat.

2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Membuang Sampah pada Tempatnya
Sosialisasi dan edukasi secara rutin harus dilakukan untuk menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya. Metode yang interaktif dan melibatkan tokoh masyarakat dapat memperkuat pesan ini agar lebih mudah diterima dan diikuti.
3. Mengembangkan dan Mendukung Proyek Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Block
Proyek inovatif ini perlu diperluas dengan menyediakan pelatihan keterampilan yang lebih intensif serta fasilitas produksi yang memadai. Hal ini tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan infrastruktur lokal.
4. Melibatkan Masyarakat Secara Aktif dalam Proses Edukatif dan Produktif
Kegiatan pengelolaan sampah harus dirancang agar masyarakat dapat belajar sekaligus berkontribusi secara langsung. Pendekatan ini akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. A. K., Santoso, B., & Palandi, J. F. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.32664/dharma.v1i1.823>
- Febriyanti, A., Natalie, C., C. Manek, M., Kimberly, P., & Pahlawan, S. D. P. (2016). Peran Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan: Upaya Pengelolaan Yang Lebih Baik. 1(4), 1–23.
- Kanda, A. S., & Puspita Sari, C. (2024). Analisis Permasalahan Dan Kebijakan Penanggulangan Sampah di Daerah Pajajaran Kota Bandung. 2(1), 61–69.
- Raharjo, A., Bayu Pramana, I. M., & Saryana, I. M. (2022). Dampak Negatif Sampah Anorganik. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2), 222–236.
- Sedayu, A. (n.d.). Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bank Sampah untuk Menunjang Kesehatan Lingkungan dan Kewirausahaan. 6. <http://repository.uin-malang.ac.id/23995/>
- Silaen, S. (2023). Ilmu Lingkungan.

Gambar